

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran. Hal tersebut berarti dalam proses pendidikan di sekolah bukan proses yang dilakukan secara asal-asalan serta untung-untungan, melainkan adalah sebuah proses yang mempunyai tujuan. Pendidikan tidak hanya semata-mata usaha untuk pencapaian hasil belajar saja, namun mengenai proses dari belajar siswa dalam memberikan hasil belajar yang terbaik. (Wina Sanjaya, 2008)

Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran sebagai bentuk perencanaan yang diterapkan dalam proses pendidikan. Tanpa sebuah strategi yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sulit dicapai secara optimal. Baik guru maupun siswa, sangat membutuhkan strategi pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam bertindak yang sistematis di dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempercepat pemahaman dalam sisi pembelajaran. Karena dalam setiap strategi pembelajaran, dirancang agar mempermudah dalam proses belajar. (Wena, 2014)

Saat ini, sistem kurikulum di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang mana dalam implementasinya menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang proses pembelajaran dengan mengharuskan siswa dapat memecahkan masalah yang nyata.

Pembelajaran kontekstual berdasarkan konstruktivitas adalah pembaruan terhadap pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran tradisional, siswa

mendapatkan informasi secara pasif dan guru merupakan pusat yang menentukan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran tradisional ini cenderung berpusat pada guru yang berdampak dalam rendahnya hasil belajar siswa, yang mana masalah tersebut menjadi masalah utama dalam pendidikan formal (Badar, 2017).

Mata pelajaran geografi dalam pembelajaran di sekolah menuntut siswa untuk dapat memahami mengenai pola keruangan, keterampilan analisis fenomena geosfer, dan juga apresiasi terhadap lingkungan aman dan juga sosial global. Siswa diharapkan dapat menguasai konsep dasar dalam geografi, keterampilan dalam membaca peta, serta analisis hubungan manusia dengan lingkungannya agar dapat menyelesaikan masalah di kehidupan nyata.

Materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia adalah bagian dari pembelajaran geografi yang mana berkaitan erat serta dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia dapat diimplementasikan dalam model PjBL. Model ini memiliki kesesuaian dalam karakteristik tersebut, namun dalam wawancara dengan guru geografi di SMAN 3 Kota Tangerang menunjukkan bahwa PjBL jarang digunakan dalam pelajaran geografi khususnya materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia. Model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Direct Instruction*.

Project Based Learning merupakan sebuah model yang inovatif, serta lebih menekankan dalam belajar kontekstual melalui kegiatan yang lebih kompleks (Badar, 2017). Model pembelajaran ini didesain supaya siswa dapat melakukan penyelidikan dalam masalah yang autentik, termasuk pada pendalaman suatu materi pembelajaran serta melakukan tugas yang bermakna. Siswa didorong untuk bekerja secara mandiri membangun pembelajaran yang menghasilkan produk atau karya nyata (Komalasari, 2013).

Karakteristik tersebut memperkuat bahwa PjBL memiliki kesamaan dengan kompetensi dasar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia. Materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia memiliki

kompetensi dasar yang memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan serta percobaan diluar kelas. Siswa diharuskan untuk menganalisis informasi atau data dari berbagai sumber. Selain itu juga siswa harus mempunyai kompetensi dasar mendesain bagan persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun dunia dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Project Based Learning mempunyai penekanan dalam keterlibatan aktif para siswa serta peran guru sebagai fasilitator. Siswa tidak hanya secara pasif menyimak pembelajaran, namun dituntut untuk terlibat langsung untuk menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa dalam konsep yang dipelajari serta menggambarkan pengetahuannya dalam menangani permasalahan yang dipecahkan. Produk yang digunakan oleh guru untuk bahan evaluasi berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, serta bentuk lainnya.

Keunggulan yang ada dalam model ini yaitu memberikan kebebasan pada siswa dalam merencanakan aktivitas belajar, membuat proyek secara kolaboratif serta hasilnya dapat dipresentasikan kepada siswa yang lainnya. Karakteristik serta keunggulan tersebut diharapkan agar dapat mengatasi masalah pembelajaran geografi. Oleh karena itu, agar dapat dibuktikan apakah PjBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia di SMAN 3 Kota Tangerang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi model ataupun metode pembelajaran dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Pembelajaran geografi lebih banyak mengukur pada hasil belajar siswa namun kurang menggunakan proses dan sikap ilmiahnya, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri.

3. *Project Based Learning* masih jarang diterapkan dalam pembelajaran geografi oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* karena termasuk dalam pembelajaran kontekstual yang mana berpusat pada siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menciptakan produk yang nyata.
2. Penelitian ini mengukur pada hasil belajar siswa.
3. Konsep belajar yang digunakan yaitu materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Materi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya pada sumber pengetahuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pihak Sekolah
Memberikan pengetahuan yang baik dalam perbaikan proses pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru Bidang Studi
Membantu guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang menarik dan memberikan alternatif model belajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.
3. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa

- b. Siswa dapat bertukar informasi dengan yang lainnya melalui penerapan belajar berbasis proyek. Siswa dapat bertanya serta memberikan gagasannya untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah.

4. Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat menggunakan pembelajaran berbasis proyek
- b. Mendapatkan bekal tambahan sebagai calon guru geografi, supaya bermanfaat saat terjun ke lapangan.

